

REVITALISASI KONSEP GOTONG ROYONG DAN BERAKHLAK MULIA DALAM PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS NILAI AL-QUR'AN

¹Annisa Rahmania Azis, ²Abdillah Rosyid Tamimi

¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, ²SMA Muhammadiyah 8 Gresik

E-mail: annisartara34@gmail.com

ABSTRACT

This study explores the revitalization of the values of *gotong royong* (mutual cooperation) and noble character in the framework of strengthening the Pancasila Student Profile (P5) based on Qur'anic values. Amidst rapid social and technological transformations, traditional values such as solidarity and ethics are eroding. This research employs a literature study to analyze Qur'anic principles as foundational elements for character education in Indonesia's Merdeka Curriculum. The findings highlight that *gotong royong* fosters communal solidarity and empathy, rooted in Qur'anic teachings like QS. Al-Maidah 2, which emphasizes cooperation for virtue. Similarly, noble character, drawn from prophetic examples in QS. Al-Ahzab 21, underlines moral integrity, empathy, and social harmony. The integration of these values through P5 involves collaborative projects, daily behavioral reinforcement, and reflective practices. These initiatives cultivate students' intellectual, social, and spiritual balance, preparing them as socially responsible individuals. The study concludes with recommendations for systematic strategies to embed these values into educational curricula, ensuring a holistic approach to developing resilient and ethical youth.

Keyword: *Gotong Royong, Noble Character, Qur'anic Values.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam konteks perubahan sosial dan teknologi yang pesat (Sagala et al., 2024). Di tengah kemajuan digital dan globalisasi, nilai-nilai tradisional yang telah lama membentuk jati diri bangsa, seperti gotong royong dan akhlak mulia, semakin tergerus (Habsy et al., 2024). Era modern cenderung mendorong individualisme (Tjg et al., 2024), yang dapat mengurangi rasa kebersamaan dan kepedulian sosial di kalangan generasi muda. Selain itu, perkembangan teknologi yang masif membawa dampak positif, namun juga memunculkan tantangan dalam menjaga moralitas dan etika di kalangan peserta didik (Oktavia & Khotimah, 2023). Oleh karena itu, penting bagi dunia pendidikan untuk melakukan revitalisasi nilai-nilai sosial dan moral tersebut, agar tetap relevan dan diterima oleh generasi muda yang hidup dalam dunia serba digital ini.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, Kurikulum Merdeka hadir dengan pendekatan yang lebih adaptif dan mendalam untuk mendukung pengembangan karakter peserta didik (Rosa et al., 2024). Salah satu program unggulannya adalah *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5). Program ini dirancang untuk memperkuat lima profil utama yang menjadi fondasi peserta didik, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki semangat gotong royong, kreatif, serta mandiri (Ulandari & Rapita, 2023). Dalam konteks implementasinya, P5 menawarkan solusi inovatif untuk

mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang kokoh (Anisa Amalia Maisaroh & Untari, 2024). Kurikulum ini menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Udin & Nawawi, 2023), melalui kegiatan yang berbasis pada kolaborasi, empati, dan kepedulian terhadap sesama.

Nilai gotong royong dan akhlak mulia menjadi dua aspek yang sangat penting dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila (Jamaludin et al., 2022). Gotong royong sebagai sebuah tradisi sosial yang telah lama menjadi bagian dari budaya Indonesia (Pambudi & Utami, 2020), mengajarkan nilai kebersamaan dan solidaritas dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Sedangkan akhlak mulia mengandung makna perilaku yang mencerminkan integritas, kejujuran, kesantunan, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama (Rifki et al., 2023). Kedua nilai tersebut berfungsi sebagai landasan utama dalam membentuk hubungan sosial yang harmonis serta penuh rasa hormat, yang menjadi prasyarat bagi terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur. Dalam konteks pendidikan, implementasi nilai-nilai ini diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial serta karakter yang mulia.

Revitalisasi konsep gotong royong dan akhlak mulia sangat diperlukan untuk memperkuat kembali nilai-nilai sosial yang menjadi dasar kehidupan masyarakat Indonesia. Menghadapi dinamika era globalisasi dan transformasi zaman yang berlangsung dengan sangat cepat, generasi muda perlu diberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya kebersamaan dan moralitas yang tinggi (Fikri & Akmaluddin, 2024). Tanpa revitalisasi yang tepat, ada risiko bahwa generasi penerus bangsa akan kehilangan arah dalam membentuk karakter yang dapat menghadapi tantangan sosial dan moral di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi prioritas utama (Salirawati, 2021), dan konsep gotong royong serta akhlak mulia harus dikembalikan ke dalam setiap dimensi pembelajaran.

Relevansi nilai-nilai Al-Qur'an sebagai landasan pendidikan karakter semakin penting dalam konteks ini (Awaliah et al., 2023). Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an memuat berbagai nilai luhur yang selaras dengan prinsip-prinsip moral universal, yang menjadi landasan esensial dalam pengembangan pendidikan karakter (Oktafiana et al., 2023), seperti kejujuran, saling menghormati, empati, dan bekerja sama demi kebaikan bersama. Nilai-nilai tersebut, yang tidak hanya bersifat normatif tetapi juga praktis, dapat dijadikan panduan dalam mengembangkan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai gotong royong dan akhlak mulia. Dengan merujuk pada Al-Qur'an, pendidikan karakter dapat lebih mengakar, memberikan landasan yang kuat, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap sesama dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi nilai-nilai Al-Qur'an dalam merevitalisasi konsep gotong royong dan akhlak mulia sebagai bagian dari implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang holistik dan efektif untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Al-Qur'an ke dalam pendidikan karakter di institusi sekolah. Upaya ini bertujuan untuk melahirkan generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi dan berkomitmen pada nilai-nilai kebersamaan serta kesejahteraan sosial. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kurikulum berbasis nilai moral dan sosial, sehingga mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila yang berkarakter ideal sesuai visi pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur yang berfokus pada kajian teoritis dan konseptual mengenai kontribusi nilai-nilai Al-Qur'an terhadap revitalisasi konsep gotong royong dan akhlak mulia dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka. Studi literatur dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis berbagai referensi ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan karakter, nilai-nilai Al-Qur'an, serta kebijakan pendidikan terkini. Melalui pendekatan ini, penelitian akan memberikan pemahaman komprehensif terhadap integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam membangun karakter siswa sesuai dengan tujuan P5.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari literatur primer dan literatur sekunder. Literatur primer meliputi Al-Qur'an beserta tafsir-tafsir yang relevan, yang dijadikan dasar utama untuk menggali nilai-nilai gotong royong dan akhlak mulia. Sementara itu, literatur sekunder mencakup buku-buku ilmiah, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka serta P5. Literatur sekunder juga mencakup berbagai pandangan ahli pendidikan dan pemikiran tentang pentingnya revitalisasi nilai-nilai tradisional dalam membangun karakter siswa. Seluruh data tersebut dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yakni dengan menghimpun sumber-sumber tertulis yang valid dan relevan untuk mendukung analisis yang dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan tematik. Proses analisis dilakukan secara sistematis terhadap data yang diperoleh dari literatur, bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan konsep gotong royong, akhlak mulia, serta nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Tahapan analisis mencakup pengorganisasian data, pengelompokan informasi berdasarkan kategori tematik tertentu, dan penyajian hasil secara terperinci serta terstruktur. Pendekatan tematik ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menggali pola hubungan antara nilai-nilai Al-Qur'an dengan implementasi P5, yang pada akhirnya menghasilkan kesimpulan yang relevan sebagai rekomendasi strategis dalam mendukung pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.

HASIL PENELITIAN

1. Konsep Gotong Royong dalam Perspektif Al-Qur'an

Gotong royong merupakan nilai dasar yang telah mengakar kuat dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia (Pambudi & Utami, 2020). Nilai ini mengajarkan prinsip kebersamaan, tolong-menolong, dan solidaritas dalam mencapai tujuan bersama, sekaligus menumbuhkan rasa saling memiliki di antara anggota masyarakat (Dewanti et al., 2023). Gotong royong tidak hanya sekadar aktivitas fisik berupa kerja sama, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral dan etis seperti kepedulian, empati, tanggung jawab, dan komitmen terhadap kesejahteraan bersama. Dalam pendidikan, penguatan nilai gotong royong menjadi krusial (Riyadi et al., 2024), karena nilai ini berperan dalam membentuk individu yang tidak hanya mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat, tetapi juga menjunjung tinggi harmoni sosial dan menghargai keberagaman sebagai sumber kekuatan kolektif.

Nilai gotong royong memiliki dasar teologis yang kuat dalam ajaran Islam. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran." (QS. Al-Maidah: 2).

Ayat ini memberikan arahan yang jelas bahwa prinsip kerja sama dan tolong-menolong harus dilandasi oleh tujuan yang baik, yakni kebajikan (*al-birr*) dan ketakwaan (*at-taqwa*) (Hakim, 2011). Prinsip ini mencakup dua dimensi penting: vertikal dan horizontal. Secara vertikal, nilai gotong royong merupakan bentuk penghambaan kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya untuk saling membantu dalam kebaikan. Secara horizontal, nilai ini berfungsi membangun hubungan harmonis antara sesama manusia, menciptakan solidaritas sosial, dan mencegah munculnya perpecahan akibat sikap egoisme atau individualisme. Prinsip ini menegaskan bahwa gotong royong memiliki landasan moral yang kuat dan tidak sekadar bersifat pragmatis, melainkan sebagai manifestasi dari nilai-nilai spiritual yang luhur (Hijran & Fauzi, 2023).

Dalam konteks pendidikan, penerapan nilai gotong royong memiliki keterkaitan yang mendalam dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Program P5 ini merupakan inisiatif inovatif yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, yang menekankan kolaborasi, tanggung jawab bersama, dan semangat kebersamaan sebagai bagian integral dari proses pendidikan (Purtina et al., 2024). Nilai gotong royong terwujud melalui beragam aktivitas kolaboratif yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok, dengan tujuan mencapai sasaran bersama secara harmonis dan terkoordinasi (Ikromah et al., 2024). Melalui pendekatan ini, sekolah memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan nyata yang mengajarkan prinsip kerja sama, seperti proyek kebersihan lingkungan, penanaman pohon, pengembangan karya seni atau teknologi secara berkelompok, hingga kegiatan sosial di masyarakat. Proyek-proyek tersebut bukan hanya sarana untuk belajar keterampilan praktis, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki kepedulian, kebersamaan, dan kemampuan berkomunikasi yang baik.

Lebih lanjut, kegiatan berbasis proyek dalam P5 berperan strategis dalam menanamkan nilai gotong royong secara praktis dan kontekstual (Riyadi et al., 2024). Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami peran masing-masing dalam kelompok, belajar menyelesaikan konflik dengan musyawarah, serta merasakan manfaat dari kebersamaan dalam menyelesaikan suatu tugas. Melalui interaksi ini, peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan sosial seperti kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab, tetapi juga membangun empati dan kesadaran bahwa keberhasilan bersama lebih bermakna dibandingkan pencapaian individu semata. Dengan demikian, nilai gotong royong yang diajarkan melalui P5 memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk karakter peserta didik yang peduli, inklusif, dan siap berkontribusi di tengah masyarakat pluralistik.

Implementasi nilai gotong royong dalam P5 juga sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang mengutamakan kebajikan bersama sebagai bagian dari akhlak yang luhur. Integrasi antara nilai spiritual dan kearifan lokal menjadikan gotong royong bukan hanya sekadar tradisi atau budaya, tetapi juga sebagai nilai moral yang bersifat universal. Dengan dasar ini, gotong royong tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan di Indonesia, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai global yang mengedepankan kolaborasi dan keberlanjutan sosial (Qosim et al., 2024). Revitalisasi

konsep gotong royong melalui P5 diharapkan dapat melatih peserta didik menjadi pribadi yang kooperatif, mampu menghargai perbedaan, dan memiliki visi untuk memajukan lingkungan sekitarnya dengan semangat kebersamaan.

Lebih jauh, integrasi nilai gotong royong melalui P5 menumbuhkan pemahaman bahwa kerja sama dan kebersamaan memiliki peran vital dalam menghadapi berbagai tantangan sosial (Egikana et al., 2024). Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan untuk bekerja sama tidak hanya diperlukan dalam lingkungan sekolah, tetapi juga dalam konteks keluarga, masyarakat, dan dunia kerja di masa depan. Melalui P5, sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang berfokus pada kolaborasi dan kemanusiaan (Santoso et al., 2023), sehingga nilai gotong royong dapat menjadi kebiasaan dan karakter yang melekat dalam diri setiap peserta didik. Dengan penguatan nilai ini, generasi muda diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Dengan demikian, implementasi nilai gotong royong dalam P5 berbasis nilai Al-Qur'an bukan hanya menjadi strategi dalam penguatan karakter peserta didik, tetapi juga sebagai upaya untuk menjaga keberlanjutan nilai-nilai luhur bangsa di tengah tantangan globalisasi. Nilai ini, jika ditanamkan secara sistematis dan berkelanjutan, akan membentuk generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, sosial, dan spiritual. Gotong royong yang diterapkan dalam kerangka pendidikan kontemporer melalui pendekatan berbasis proyek berperan penting dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mencetak individu yang unggul dalam aspek akademis, tetapi juga untuk mengembangkan karakter dan kemampuan kolaboratif yang memungkinkan mereka memberikan kontribusi konstruktif bagi kemajuan bangsa dan negara.

2. Konsep Berakhlak Mulia dalam Perspektif Al-Qur'an

Akhlak mulia merupakan elemen fundamental dalam membentuk karakter manusia yang beriman, bertakwa, dan beretika baik (Khatimah et al., 2022). Akhlak mulia tidak hanya berkaitan dengan perilaku lahiriah, tetapi juga mencakup dimensi batiniah yang mencerminkan keselarasan antara hati, pikiran, dan tindakan (Hamim et al., 2021). Dalam pendidikan karakter, nilai ini menjadi fondasi penting bagi individu untuk memiliki integritas moral, kepedulian terhadap sesama, serta kemampuan menjaga harmoni dalam interaksi sosial. Akhlak mulia membentuk pribadi yang santun, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli (Muslimin, 2023), yang pada akhirnya melahirkan generasi beradab dan berkualitas. Keberadaan akhlak mulia menjadi kunci dalam membangun tatanan sosial yang harmonis dan berkeadilan, baik dalam lingkup sekolah, masyarakat, maupun kehidupan berbangsa.

Dalam Al-Qur'an, penekanan terhadap pentingnya akhlak mulia tercermin melalui figur Nabi Muhammad SAW yang diabadikan sebagai *uswatun hasanah* (teladan yang baik), yang berfungsi sebagai contoh ideal bagi umat manusia dalam menegakkan nilai-nilai moral dan etika yang luhur. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 21: (Azis, 2024)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا ٢١

“*Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*” (QS. Al-Ahzab: 21).

Ayat ini menegaskan bahwa Rasulullah SAW adalah contoh nyata dalam pengamalan nilai-nilai akhlak mulia. Beliau tidak hanya mengajarkan kebaikan melalui ucapan, tetapi juga membuktikannya melalui perilaku sehari-hari (Harimulyo et al., 2021), yang mencerminkan kesabaran, kejujuran, kasih sayang, dan keadilan. Keteladanan ini berfungsi sebagai panduan utama bagi umat manusia dalam mengembangkan karakter yang bermoral tinggi, yang berakar pada nilai-nilai ketuhanan yang luhur. Hal ini dikuatkan lagi dalam QS. Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

“*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*” (QS. Al-Qalam: 4).

Ayat ini menegaskan bahwa akhlak Rasulullah SAW adalah manifestasi akhlak Al-Qur’an yang sempurna, yang menjadi panduan utama bagi umat Islam dalam menyempurnakan karakter individu dan membangun relasi sosial yang harmonis.

Implementasi nilai akhlak mulia dalam pendidikan modern memiliki relevansi yang signifikan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. P5 memberikan ruang bagi peserta didik untuk membiasakan perilaku berakhlak mulia melalui berbagai aktivitas berbasis proyek yang kolaboratif dan kontekstual (Saputri et al., 2023). Pembiasaan ini mencakup perilaku sederhana, seperti menyapa dengan santun, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Implementasi akhlak mulia juga diwujudkan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, atau program-program yang berorientasi pada kepedulian terhadap lingkungan. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai moral secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi dan mempraktikkan perilaku berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan refleksi dan evaluasi yang terdapat dalam setiap proyek memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merenungkan tindakan mereka, sekaligus mempertinggi kesadaran mengenai pentingnya memelihara sikap dan perilaku yang baik dalam konteks sosial.

Lebih lanjut, peran guru sebagai teladan dalam membentuk akhlak mulia sangatlah penting (Nur Halim et al., 2023). Guru tidak sekadar berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai *role model* yang menunjukkan perilaku berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Taabudillah, 2023). Sikap jujur, disiplin, dan adil yang dicontohkan oleh guru akan memberikan dampak signifikan dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik akan memahami bahwa akhlak mulia bukan hanya kewajiban formal, tetapi juga refleksi dari keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT. Dengan demikian, P5 berfungsi sebagai sarana integratif yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Implementasi akhlak mulia melalui P5 juga bertujuan untuk membentuk kesadaran intrinsik pada diri peserta didik bahwa berakhlak baik bukan hanya untuk kepentingan individu, tetapi juga memiliki dampak positif dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis. Nilai-nilai seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan kepedulian menjadi fondasi dalam membangun hubungan antarsesama yang sehat

dan produktif (Tuturop & Sihotang, 2023). Melalui proyek-proyek kolaboratif dalam P5, peserta didik belajar pentingnya nilai-nilai akhlak mulia untuk memecahkan masalah bersama, menghargai perbedaan, dan menciptakan solusi yang bermanfaat bagi masyarakat. Pembentukan karakter ini akan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi generasi yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan sikap bijak, santun, dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai akhlak mulia yang berlandaskan Al-Qur'an ke dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memainkan peran krusial dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berkarakter unggul (Mustofa et al., 2024). P5 menjadi wadah strategis yang menjembatani nilai-nilai spiritual dengan tuntutan pendidikan modern yang berorientasi pada pembentukan pribadi holistik. Nilai-nilai tersebut tidak hanya membina keunggulan akademis, tetapi juga membangun fondasi integritas moral, kepedulian sosial, serta kemampuan berkontribusi secara konstruktif dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan akhlak mulia sebagai pilar utama, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi individu berkarakter kuat, berdaya saing, dan mampu membawa transformasi positif dalam tatanan sosial, budaya, dan kehidupan berbangsa.

PEMBAHASAN

Revitalisasi Nilai Gotong Royong dan Akhlak Mulia dalam P5 Berbasis Nilai Al-Qur'an

Revitalisasi nilai gotong royong dan akhlak mulia dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis nilai-nilai Al-Qur'an merupakan upaya integral dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat, beriman, bertakwa, dan berkepribadian luhur. Nilai-nilai luhur ini diintegrasikan melalui pendekatan strategis yang sistematis dan kontekstual agar selaras dengan perkembangan zaman serta kebutuhan pendidikan modern. Strategi integrasi ini mencakup tiga pendekatan utama, yaitu proyek kerja sama antar peserta didik, pembiasaan perilaku berakhlak baik dalam interaksi sehari-hari, dan refleksi nilai-nilai Qur'ani.

Pendekatan pertama, proyek kerja sama antar peserta didik, diarahkan untuk menanamkan semangat gotong royong, kebersamaan, dan kebiasaan bekerja dalam tim yang harmonis. Prinsip ini berlandaskan QS. Al-Maidah ayat 2, *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran."* Melalui proyek kolaboratif, peserta didik dilatih untuk berbagi peran, bekerja sama secara aktif, menyelesaikan masalah bersama, serta menghargai perbedaan pendapat dan kontribusi masing-masing individu (Mashudi, 2021). Aktivitas ini menciptakan ruang belajar yang inklusif dan menyenangkan, di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan memiliki peran penting.

Kedua, pembiasaan perilaku berakhlak baik ditekankan melalui praktik interaksi sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas (Hidayati & Akbar, 2023). Pembiasaan ini mencakup sikap saling menghormati, jujur, santun dalam berbicara, berempati terhadap teman, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Akhlak mulia yang terwujud dalam perilaku sehari-hari ini membentuk kebiasaan positif yang konsisten dan dapat terus berkembang hingga kehidupan sosial yang lebih luas (Abidin, 2018).

Ketiga, refleksi nilai-nilai Qur'ani dilakukan secara berkala untuk menginternalisasikan nilai-nilai spiritual ke dalam kesadaran dan tindakan peserta didik. Refleksi dapat berbentuk diskusi, evaluasi proyek, atau penulisan jurnal pribadi yang mendorong peserta didik untuk merenungkan implementasi nilai-nilai gotong royong dan

akhlak mulia dalam keseharian mereka. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami makna mendalam dari ajaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang relevan dan aplikatif.

Implementasi nilai-nilai tersebut dalam P5 dapat diwujudkan melalui berbagai praktik konkret yang sesuai dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik (Setiawan et al., 2024). Salah satu praktik yang efektif adalah proyek kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui kerja sama yang terstruktur, seperti membersihkan kelas, halaman sekolah, dan fasilitas umum lainnya (Lubis et al., 2024). Proyek ini tidak hanya membentuk kesadaran akan pentingnya kebersihan, tetapi juga menanamkan sikap gotong royong dan tanggung jawab bersama. Nilai kebersihan yang diajarkan dalam Islam, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-A'raf ayat 56: (Aini & Puji Astutik, 2023)

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik,” (QS. Al-A'raf: 56).

Ayat ini menegaskan bahwa menjaga kebersihan merupakan wujud syukur kepada Allah SWT, yang sekaligus menjadi bentuk rasa terima kasih atas anugerah-Nya berupa lingkungan sebagai sarana kehidupan bagi umat manusia. Pemahaman ini dapat dijadikan landasan yang kokoh untuk mengintegrasikan ajaran spiritual dengan tindakan praktis dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Selain itu, proyek bakti sosial menjadi salah satu bentuk implementasi nilai gotong royong dan akhlak mulia yang sangat efektif. Kegiatan seperti kunjungan ke panti asuhan, membantu warga kurang mampu, atau penggalangan dana untuk kemanusiaan mengajarkan peserta didik untuk peduli, berbagi, dan menumbuhkan empati terhadap sesama (Herlina et al., 2023). Praktik ini menanamkan prinsip tolong-menolong dalam kebajikan dan membentuk kesadaran bahwa berbagi kebaikan adalah manifestasi nyata dari ajaran Al-Qur'an. Proyek lainnya yang dapat diimplementasikan adalah gotong royong membangun fasilitas sekolah atau merawat taman dan kebun sekolah (Wahyuni & Rigianti, 2023). Kegiatan ini melatih peserta didik untuk bekerja secara kolektif, menghargai peran setiap anggota tim, serta memupuk kebiasaan peduli terhadap lingkungan. Dengan melibatkan seluruh peserta didik dalam kegiatan ini, nilai gotong royong tidak hanya menjadi konsep teoritis, melainkan sebuah praktik nyata yang dapat dirasakan dampaknya oleh seluruh komunitas sekolah.

Meski memiliki potensi besar, implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam P5 menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi (Ningsih & Akhyar, 2024). Salah satu tantangan utamanya adalah minimnya pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Al-Qur'an di kalangan pendidik dan peserta didik. Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai luhur yang menjadi tujuan P5. Solusi yang dapat dilakukan adalah menyelenggarakan pelatihan intensif bagi pendidik mengenai strategi integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam kegiatan berbasis proyek. Pelatihan ini dapat melibatkan ulama, cendekiawan, atau praktisi pendidikan yang memiliki keahlian dalam pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Tantangan lainnya adalah rendahnya partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan P5. Beberapa peserta didik cenderung pasif atau kurang antusias karena metode pembelajaran yang kurang melibatkan mereka secara langsung (Annisa Intan Maharani et al., 2023). Untuk mengatasi hal ini, pendekatan partisipatif perlu diterapkan dengan melibatkan peserta didik dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Nurfalida et al., 2024). Keterlibatan aktif ini akan menumbuhkan rasa kepemilikan (*ownership*) dan tanggung jawab peserta didik terhadap keberhasilan proyek. Selain itu, latar belakang budaya dan kebiasaan yang beragam di kalangan peserta didik juga dapat menjadi kendala. Pendekatan inklusif dan kontekstual diperlukan untuk menjelaskan bahwa nilai-nilai Qur'ani bersifat universal dan relevan untuk semua individu, terlepas dari perbedaan latar belakang mereka.

Dengan strategi implementasi yang matang, praktik yang relevan dan kontekstual, serta solusi yang efektif terhadap tantangan yang dihadapi, revitalisasi nilai gotong royong dan akhlak mulia berbasis nilai-nilai Al-Qur'an melalui P5 dapat memberikan dampak yang signifikan. Peserta didik tidak hanya memiliki kompetensi akademis, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter kuat, berintegritas, dan peduli terhadap lingkungan sosial. Melalui kegiatan berbasis proyek yang menggabungkan aspek spiritual dan praktis, diharapkan generasi muda dapat berperan aktif sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat dan bangsa, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai luhur Al-Qur'an.

PENUTUP

Revitalisasi nilai gotong royong dan akhlak mulia dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis nilai-nilai Al-Qur'an merupakan upaya strategis untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berkepribadian luhur. Melalui pendekatan berbasis proyek, pembiasaan perilaku positif, serta refleksi nilai-nilai Qur'ani, peserta didik diajarkan pentingnya solidaritas sosial, integritas moral, dan kesadaran spiritual. Implementasi ini menyeimbangkan kecerdasan intelektual, sosial, dan spiritual, sehingga mampu mempersiapkan generasi muda yang berkarakter kuat dan siap berkontribusi positif di masyarakat yang pluralistik. Kegiatan kolaboratif seperti proyek kebersihan lingkungan dan bakti sosial menjadi media praktis untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, sementara pelatihan intensif bagi pendidik memastikan penyampaian nilai-nilai Qur'ani dilakukan secara efektif dan kontekstual.

Untuk memastikan efektivitas penerapan nilai-nilai ini, sekolah perlu aktif melibatkan peserta didik dalam proyek kolaboratif nyata seperti kegiatan sosial, kebersihan lingkungan, dan refleksi rutin. Pendidik juga perlu dibekali pemahaman mendalam melalui pelatihan intensif tentang integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam P5. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengevaluasi dampak implementasi nilai-nilai ini terhadap karakter peserta didik serta mengembangkan metode yang lebih kontekstual dan inklusif. Dengan langkah konkret dan berkelanjutan, revitalisasi nilai gotong royong dan akhlak mulia diharapkan dapat membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berdaya saing, dan berperan aktif sebagai agen perubahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Aini, I., & Puji Astutik, A. (2023). Integrasi Pembelajaran Al Qur'an Hadits dan Sains

- Melalui Model Discovery Learning. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 284–296. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.383>
- Anisa Amalia Maisaroh, & Untari, S. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Pemerintah Di Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 7(1), 18–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jkp.v0i1Nomor%201.4347>
- Annisa Intan Maharani, Istiharoh Istiharoh, & Pramashaella Arinda Putri. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Awaliah, F., Fuadzy, M., Khadziq, A., & Lessy, Z. (2023). Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surah Ali Imran 159-160. *Tazkirah*, 8(2), 55–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.53888/tazkirah.v8i2.622>
- Azis, T. B. (2024). Konsep Keteladanan Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 21 Sebagai Metode Pendidikan Islam. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 66–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.61136/zfcxa339>
- Dewanti, P. A., Alhudawi, U., & Hodrani, H. (2023). Gotong Royong Dalam Memperkuat Partisipasi Warga Negara (Civic Participation). *Pancasila and Civic Education Journal (PCEJ)*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Egikana, B. N., Yundarwati, S., & Hasanuddin, M. I. (2024). Ekstrakurikuler Kepramukaan Di SMK Islam Al-Muslimun NW Kebon Kongok: Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila. *Gelora: Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIP Mataram*, 11(1), 30–43. <https://doi.org/10.33394/gipok.v11i1.12770>
- Fikri, M., & Akmaluddin, A. (2024). Pendidikan Pancasila dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muda. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(11), 241–249.
- Habsy, B. A., Lailah, A., Damayanti, A., Asy'ari, A. H., Fitrianti, L. I., Saputri, M. A., Asy, S., Alifah, S., Bimbingan, D., & Konseling, D. (2024). Urgensi Mempertahankan Nilai-Nilai Pancasila sebagai Identitas Manusia Indonesia di Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4956–4972. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13153>
- Hakim, M. A. (2011). At-Ta'min at-Ta'awuni: Alternatif Asuransi dalam Islam. *Muqtasid*, 2(2), 231–279. <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/muqtasid.v2i2.231-279>
- Hamim, A. H., Rindiani, A., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2021). Core Ethical Values Character Education Based on Islamic Values. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 97–105. <https://jurnal.staip.ac.id/index.php/hasanah/article/view/29/21>
- Harimulyo, M. S., Prasetya, B., & Muhammad, D. H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 72–89. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5253>
- Herlina, Akib, I., & Rukli. (2023). Nilai-Nilai Moral Dan Kepedulian Pada Pendidikan Karakter Di Sd Islam Al Azhar 34 Makassar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 5957–5976. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9302>
- Hidayati, S., & Akbar, M. A. (2023). Kajian Pelaksanaan IMTAQ dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3828–3836. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6470>
- Hijran, M., & Fauzi, P. (2023). Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 796–804. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jk.v7i1.4954>

- Ikromah, S., Jamaludin, U., & Damanhuri. (2024). INTERNALISASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA DIMENSI GOTONG ROYONG MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(4), 1201–1211. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i4.4382>
- Jamaludin, S, S. N. A., Amus, S., & Hasdin. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Khatimah, H., Kartika, I. M., & Santika, I. G. N. (2022). Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa. *Widya Accarya: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 13(2), 127–132. <https://doi.org/10.46650/wa.13.2.1266.127-132>
- Lubis, E. A., Damayanti, I., Atika, A., Sitompul, N. R., Riskia, Azis, M. R., Nasution, M. Y., Fitri, A., Ibrahim, A., & Kasman. (2024). Penerapan Thaharah sebagai Pondasi Kebersihan dan Kesehatan di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 189–203.
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93–114. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3187>
- Muslimin, I. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 108–130. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2093>
- Mustofa, A., Nawawi, M. A., & Shunhaji, A. (2024). Manajemen Pendidikan Adab untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik Berbasis Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro. *Blantika : Multidisciplinary Journal*, 2(11), 395–408.
- Ningsih, W., & Akhyar, Y. (2024). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancaasila (P5) dan Kaitannya dengan Pendidikan Akhlak Anak dalam Hadits. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 73–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/ilg.v7i1.5739>
- Nur Halim, Devy Habibi Muhammad, & Mohammad Arifin. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Perkembangan Teknologi Di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 44–54. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.22>
- Nurfalida, M. S., Ardianti, D., Adillah, P. M., Allyasari, S. A., Izzah, S. N., Tsalitsa, Z. H., Damayanti, N., Rosandhi, T. M. U., Harenia, C., & Raihan, R. (2024). Strategi Pelaksanaan Kegiatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Kreativitas Peserta Didik SMAN 2 Pandeglang Tahun 2024. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 59–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3425>
- Oktafiana, D., Islam, U., Sulthan, N., Syaifuddin, T., Rohim, J. A., Marsyalena, J. R., Sulthanthaha, N., Jambi, S., & Anwar, K. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Al-Qur'an. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(5), 403–417. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jsr.v1i5.1764>
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *An Najah Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan*, 02(05), 66–76.
- Pambudi, K. S., & Utami, D. S. (2020). Menegakkan Kembali Perilaku Gotong – Royong Sebagai Katarsis Jati Diri Bangsa. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 12–17. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2735>
- Purtina, A., Zannah, F., & Syarif, A. (2024). Inovasi Pendidikan Melalui P5: Menguatkan

- Karakter Siswa dalam Kurikulum Merdeka. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 19(2), 147–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/pedagogik.v19i2.7947>
- Qosim, N., Hamdan, M., & Masduqie, A. (2024). Gotong Royong Econom : Strengthening Islamic Values Through Local Traditions. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 8(1), 105–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/ancoms.v8i1.555>
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 89–98. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Riyadi, F. S., Nuroso, H., Handayani, R. S., & Saputra, B. A. (2024). Penerapan Nilai Gotong Royong Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P) Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(02), 697–709. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.3381>
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 06(1), 1–8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Salirawati, D. (2021). Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(1), 17–27. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i1p17-27>
- Santoso, G., Adam, A. S., & Alwajih, A. A. (2023). Kontribusi dan Internalisasi: Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration di SD Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 541–553. <https://doi.org/https://doi.org/10.9000/jpt.v2i4.612>
- Saputri, N. U., Nisa, K., & Turmuzi, M. (2023). Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SDN 3 Lembuak. *Jurnal Educatio*, 9(4), 1995–2004. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5708>
- Setiawan, T., Putri, T. A., Stevie Yolanda, Prakoso, R. H., & Rita, P. (2024). Pancasila sebagai Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia dan perwujudan Profil Pelajar Pancasila pada Pendidikan yang Berpihak pada Peserta Didik dalam Pendidikan Abad ke-21 di Ekosistem Sekolah Dasar. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.33830/jciee.v2i1.7673>
- Taabudillah, M. H. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 130–132. <https://doi.org/10.23969/wistara.v4i2.10491>
- Tjg, H. R., Harahap, I. F., Amanda, K., Jebua, I., Pandapotan, S., & Sihalo, O. A. (2024). Degradasi Identitas Nasional: Munculnya Individualisme di Kalangan Generasi Z. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(9), 4772–4780.
- Tuturop, A., & Sihotang, H. (2023). Analisis Perkembangan Karakter dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Siswa Melalui Pendidikan Etika Moral. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 9613–9629.
- Udin, J., & Nawawi, E. (2023). Penghayatan Nilai Pancasila Dalam Menguatkan Karakter Dan Identitas Manusia Indonesia Di SMA Negeri 2 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(02), 150–161. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i02.206>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132.

<https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>

Wahyuni, A. D., & Rigianti, H. A. (2023). Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Sarana Penanaman Akhlak Kepada Alam Peserta Didik di SDN Sogan. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP*, 09(2), 5724–5734.

<https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1324>